

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang memiliki jenis penelitian yang bertujuan menjelaskan kejadian atau fenomena yang di jadikan berfokus pada suatu topik pembahasan, dengan melakukan pengumpulan data secara mendalam yang akan membahas masalah-masalah berbentuk tulisan yang mendalam. Creswell (2008) mengartikannya sebagai sebuah pendekatan atau penelusuran untuk mendalami dan memahami suatu gejala atau masalah sentral. Untuk mengetahui masalah sentral tersebut peneliti mewawancarai subjek dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian sederhana dengan cara menjelaskan permasalahan yang sifatnya khusus dalam menentukan fakta atau peristiwa, penelitian kualitatif deskriptif biasanya dipakai pada kejadian-kejadian sosial yang sifatnya umum.¹ Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang diteliti bersifat kontekstual dan kompleks, berkaitan dengan pengalaman psikososial, pola regulasi diri, serta dinamika kehidupan anak yang

¹ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," jurnal kajian Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan, Vol 2, No 2 (2018):29.

berhadapan dengan hukum. Selain itu, subjek penelitian berada dalam lingkungan rehabilitasi sosial yang memiliki karakteristik khusus, sehingga diperlukan pendekatan yang mampu menggali data secara mendalam, alami, dan sensitif terhadap kondisi subjek.

Adapun pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi empiris. Istilah Fenomenologi secara bahasa yaitu fenomena dan logos yang berasal dari Yunani yaitu "*phainesthai*" yang memiliki arti menampak pada asal muasal kata fantasi, fanon, dan fosfor yaitu sinar atau cahaya. Fenomenologi tertuju pada kenyataan, kesadaran, memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap seseorang yang berada pada situasi tertentu. Menurut Edmund Husserl. Fenomenologi merupakan refleksi atas kesadaran dan dari sudut pandang orang pertama, menggambarkan pengalaman manusia sebagaimana pengalaman yang dialami oleh subjek melalui pikiran, imajinasi, emosi, hasrat, dan sebagainya, secara singkat Husserl menjelaskan bahwa Fenomenologi adalah menganalisis dunia kehidupan manusia sebagaimana ia mengalaminya secara subjektif, objektif, maupun intersubjektif dengan manusia lainya.²

B. Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini, lokasi penelitian berlangsung di Jl. Ahmad Yani Km. 27,500 Kelurahan Landasan Ulin Timur Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

² Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng, "Kajian Pendekatan Fenomenologi; Literatur Review," *Jurnal Pembangunan ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol 23, No 1 (2022):16–17.

Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa PPRSAR Mulia Satria merupakan lembaga resmi yang berperan dalam memberikan perlindungan, pembinaan, dan rehabilitasi sosial bagi Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH).

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yaitu Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) yang tinggal, dibiayai dan terdaftar di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja Mulia Satria. Pengambilan subyek dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling yang mana subjek diambil berdasarkan dengan ciri-ciri atau karakteristik tertentu yaitu:

- a. Usia 12-17 tahun maksimal
- b. Laki laki atau Perempuan
- c. Adanya Keputusan pengadilan yang merekomendasikan penempatan di panti Rehabilitasi Satria Mulia Banjarbaru.
- d. Bersedia menjadi subjek penelitian

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah gambaran regulasi diri pada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di PPRSAR Mulia Satria Kal-Sel. Meliputi aspek-aspek regulasi diri yang dialami oleh ABH di PPRSAR Mulia Satria Kal-Sel.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi atau fakta yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti untuk mendukung tujuan penelitiannya. Menurut Bryman A data adalah informasi atau fakta yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti untuk mendukung tujuan penelitiannya.³ Data bisa berupa angka, kata-kata, gambar, suara atau data lainnya yang sesuai dengan topik fenomena yang ingin diteliti.

a. Data Primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Menurut Amirin, data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian.⁴ Sumber asli yang dimaksud Amirin disini adalah sumber pertama sebagaimana yang disebut bungin. Data primer dalam penelitian ini berupa gambaran regulasi diri Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di PPRSAR Mulia Satria Banjarbaru.

b. Data Sekunder

Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data

³ Bryman A, *Sosial Research Methods* (Britania Raya: Oxford University Press, 2016), 126.

⁴ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), 208.

penelitian. Sumber yang bukan asli dimaksud Amirin disini sebenarnya adalah sumber kedua sebagaimana yang disebut oleh Bungin.⁵

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data tersebut diperoleh. Dalam suatu penelitian pada umumnya, pemerolehan sumber data dibedakan menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Sumber data yang bersifat primer adalah sumber pengambilan data yang didapatkan peneliti secara langsung dari informan dan disebut juga data dasar atau data utama. Dalam hal ini merupakan ABH di PPRSAR Mulia Satria Banjarbaru. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang akan terjadi pada saat penelitian berlangsung sebagai tata cara agar penelitian menjadi valid, teknik pada penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian berupa kata-kata atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat di teliti atau diamati data kualitatif dapat terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. Pengamatan: penjelasan yang jelas tentang situasi, kejadian, dan tingkah laku yang dilihat pada saat observasi

⁵ Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. (Jakarta: Kencana, 2011), 71.

2. Pembicaraan: kutipan dari pernyataan orang-orang tentang apa yang terjadi dilapangan atau tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran dalam wawancara yang mendalam.
3. Bahan tertulis; yaitu catatan atau dokumen, surat menyurat, rekaman, dan kasus Sejarah.⁶

Adapun beberapa teknik yang dilakukan didalam pengumpulan data pada penelitian ini untuk data menjadi lebih mudah dikumpulkan. Yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk pengumpulan data yang lumrah atau sering digunakan pada penelitian kualitatif, wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan dan didahului dengan pertanyaan yang informal ke formal, tidak sama dengan pembicaraan biasa, wawancara penelitian di tujukan untuk menemukan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris hubungan asimetris atau hubungan yang teratur dengan pembahasan yang terfokus pada satu arah dan pneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan. Adapun wawancara terdiri dari tiga tahap yaitu pada tahap pertama melakukan perkenalan agar pada saat wawancara terjalin hubungan saling percaya dan menemukan jawaban yang jujur. Tahap kedua yaitu tahap terpenting yaitu

⁶ vanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif," (Diakses Pada 15 Desember 2025):1-2.

menanyakan pertanyaan yang nantinya akan menjadi sebuah data buat penelitian, dan yang ketiga adalah ikhtisar respon dari partisipan dan informasi tambahan.⁷

2. Observasi

Observasi pada kualitatif dilakukan dalam kejadian yang bersifat natural atau mengikuti alur pada kondisi kehidupan, dengan mengamati fenomena yang terjadi dari tingkah atau perilaku manusia terhadap psikologis dan fenomena alam yang terjadi. Morris (1973: 906) menjelaskan observasi adalah perilaku mencatat suatu masalah dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau mendapatkan informasi pada suatu gejala yang terjadi.⁸

Adapun pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur, dengan cara mengamati dan mencatat terhadap kejadian yang akan diteliti, Observasi terstruktur ini dilakukan dengan cara peneliti mengamati narasumber yang akan diteliti, setelah itu mencatat atau merekam semua kejadian yang terjadi di tempat yang diteliti, sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi tanpa pedoman dalam observasi sehingga mengandalkan kejadian dan keadaan sekitarnya untuk mengamati peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara dalam mengumpulkan informasi dengan melakukan pencarian bukti yang sesuai dengan fokus pada penelitian. Pada penelitian

⁷ Imami NurRachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal keperawatan Indonesia*, Vol.11, No.1 (2007): 35–39.

⁸ Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *Jurnal Wali Songo*, Vol.8, No.1 (2016) 23–28.

kualitatif dokumentasi dapat berupa dokumen wawancara, proses di bengkel, proses ABH membuat kopi, Apel Bersama dan Sholat Berjamaah.⁹

F. Teknik Analisis Data

Neong Muhadjir memberikan pengertian bahwa analisis data adalah upaya dalam dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara, dan lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti pada kasus yang diteliti sehingga perlu meningkatkan pemahaman analisis dengan mencari makna.¹⁰ Maka dari itu upaya dalam mencari data adalah preses lapangan dengan berbagai persiapan pralapanan dengan menata secara sistmatis hasil yang telah di dapatkan dilapangan sehingga mampu untuk mencari makna.

Adapun langkah-langkah pada teknik analisis data yang terbagi menjadi 4 dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu:¹¹

1. Pengumpulan data

Yaitu data dikumpulkan dengan berbagai macam metode sehingga penelitim menjadi bisa dipertanggung jawabkan dari segi sumber data. Maka dari itu penelirti melakukan

⁹ Marini Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan tambusai*, Vol. 7, No.1, (2023):29.

¹⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33, (2018): 84.

¹¹ ustiyo Wandu, Tri Nurharsono, and Agus Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang," *Journal of Physical Education*, (2013): 527–528.

2. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan dengan merangkum data, memilih hal-hal yang pokok dari data, memfokuskan pada hal hal yang penting dari data yang telah di dapat, dan mencari tema dan pola yang terdapat pada data yang dimiliki. Reduksi data juga diartikan sebagai proses pemilihan, pengabstrakan dan hasil data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data meliputi, meringkas data, mengkode, dan menelusur tema.¹²

3. Penyajian data

Yaitu adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan atau bisa maksud dengan sebagai data yang telah dibuat dari data-data yang telah disusun sehingga menjadi informasi yang bisa dimengerti dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan .

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Yaitu adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami arti atau makna, kerapian, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab dan akibat, atau penyajian data yang dibuat. Sedangkan kesimpulan sendiri dapat berupa deskripsi atau gambaran dari sebuah objek yang sebelumnya masih kurang jelas.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menguji kebenaran atau keabsahan data sehingga sesuai dan benar-benar sama dengan keadaan sebenarnya, maka peneliti menggunakan

¹² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 17, No.33 (2018): 91.

teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data tersebut.¹³ Metode pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini yaitu :

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi penyesuaian sosial pada ABH, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut seperti pekerja sosial dan juga pengasuh subjek. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara yang dilakukan secara langsung pada subyek penelitian dengan data hasil wawancara dengan pekerja sosial dan pengasuh subjek. Triangulasi sumber berfungsi menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada

¹³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 31.

data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.¹⁴

3. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori ini dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti terhadap penyesuaian sosial yang terjadi pada Anak Berkonflik dengan Hukum asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

¹⁴ Lexy J. Moleong.